

# Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqh

Jauharotul Makniyah<sup>1</sup>, Vica Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Luthfatul Qibtiyah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Preduan, Jawa Timur, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 25 April 2025

Revised: 1 Mei 2025

Accepted: 10 Mei 2025

### Keywords:

Audiovisual media  
Learning motivation  
Learning Fiqh

### How to Cite:

Luthfatul Qibtiyah, Jauharotul Makniyah, & Vica Miftahul Jannah. (2025). Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqh. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).  
<https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.680>

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Fiqh dan siswa kelas III di MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi ajar, terutama pada pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik. Selain itu, media audiovisual juga berperan dalam meningkatkan retensi dan pemahaman konsep Fiqh serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, media audiovisual terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pembelajaran Fiqh yang lebih kontekstual dan adaptif.

This study aims to analyze the effectiveness of audiovisual media in increasing students' learning motivation in the subject of Fiqh. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were Fiqh teachers and third-grade students at MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of audiovisual media creates a more engaging, interactive, and enjoyable learning environment. Students became more active, motivated, and better able to understand the subject matter, especially in Fiqh learning which is often perceived as difficult and less appealing. Furthermore, audiovisual media also contributes to improved retention and understanding of Fiqh concepts, and encourages teachers to be more creative in delivering lessons. Therefore, audiovisual media has proven to be an effective learning tool in enhancing students' learning motivation and supporting a more contextual and adaptive approach to Fiqh education.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Corresponding Author:

Luthfatul Qibtiyah  
Universitas Al-Amien Preduan  
Preduan Sumenep  
[lutfatulqibtiyah@gmail.com](mailto:lutfatulqibtiyah@gmail.com)

## Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh, motivasi belajar siswa kerap menjadi persoalan yang cukup kompleks, terutama dalam aspek perhatian dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi Fiqh yang bersifat normatif dan teoritis, serta minimnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa madrasah di Jawa Timur, tercatat bahwa lebih dari 60% siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran Fiqh dengan metode ceramah konvensional, dan hanya 30% siswa yang menunjukkan antusiasme aktif selama proses belajar

berlangsung (Hasanah et al., 2024).

Salah satu studi kasus yang menggambarkan permasalahan tersebut terjadi di MI Mubadiul Ihsan Bluto. Dalam pembelajaran Fiqh, guru pengampu menggunakan buku paket yang disediakan oleh instansi terkait, dan metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan penugasan. Media pembelajaran audiovisual hanya digunakan beberapa kali, khususnya pada masa pandemi COVID-19, yaitu melalui aplikasi WhatsApp dan pemutaran video singkat. Sayangnya, metode ceramah dan penugasan yang bersifat satu arah dan monoton cenderung membuat siswa kurang termotivasi. Banyak siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara verbal.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya media audiovisual yang mampu menggabungkan elemen suara dan gambar untuk memperkuat pemahaman konsep. Penelitian Hasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Wonogiri secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan peningkatan skor rata-rata motivasi dari 68 ke 84 pada skala Likert. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Rais et al. (2025) membuktikan bahwa siswa yang menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar hingga 25% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini juga ditunjukkan oleh Agustin et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa hasil Belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 22,17% setelah guru memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh. Rohmani dan Febriana (2025) juga dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum media ini digunakan, 15 dari 32 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan persentase ketuntasan sebesar 46,88%. Setelah media audiovisual diterapkan, hanya 5 siswa yang belum tuntas, sementara 27 siswa lainnya (84,37%) berhasil mencapai KKM. Temuan-temuan tersebut juga diperkuat oleh riset Sulistio dan Mustofa (2024), yang meneliti siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan menemukan bahwa penerapan media audiovisual terbukti efektif meningkatkan minat belajar fiqh siswa.

Meski banyak studi menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar masih bersifat umum dan deskriptif. Belum banyak yang secara khusus menelaah bagaimana media audiovisual berperan dalam meningkatkan dimensi motivasi belajar secara spesifik, seperti aspek perhatian, minat, keterlibatan, dan keinginan untuk berhasil. Selain itu, belum ada kajian yang mendalami penggunaan media ini dalam konteks nilai-nilai normatif Fiqh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual—dalam hal ini mencakup video pembelajaran, animasi interaktif, dan simulasi berbasis visual-audio—dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqh. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis media audiovisual yang paling relevan serta strategi penggunaannya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas media audiovisual, tidak hanya dari sisi capaian kognitif, tetapi juga dalam membentuk sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Fiqh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru-guru Fiqh di lingkungan madrasah, agar dapat mendesain pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan kontekstual.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh melalui pendekatan media pembelajaran yang lebih menarik, modern, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah maupun sekolah.

## Kajian Teori

Media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Menurut Mayer (2020), media audiovisual membantu memperkuat pemahaman siswa melalui prinsip multimedia learning, di mana otak memproses informasi lebih efektif ketika disampaikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan. Media ini mencakup video pembelajaran, animasi, film pendek edukatif, dan presentasi interaktif. Secara operasional dalam penelitian ini, media audiovisual adalah materi ajar berbentuk video atau gabungan suara dan gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa.

Sedangkan motivasi belajar merujuk pada dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Schunk et al. (2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar individu. Aspek motivasi belajar mencakup minat, perhatian, keinginan untuk berhasil, serta usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar diukur dari peningkatan partisipasi siswa, perhatian selama pembelajaran, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas fiqh.

Fiqh merupakan ilmu dalam pendidikan Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perilaku lahiriah manusia berdasarkan dalil-dalil yang rinci. Pembelajaran fiqh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan membekali siswa dengan pemahaman praktis terhadap ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan panduan Kementerian Agama (2020), pendekatan pembelajaran fiqh harus kontekstual, menyenangkan, dan aplikatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan yang cenderung kurang menarik minat siswa (Istianah et al., 2024).

Penelitian ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Kognitif dan Teori Multimedia Mayer. Teori Pembelajaran Kognitif menekankan pentingnya keterlibatan mental aktif siswa dalam proses belajar, serta peran media dalam membantu pemrosesan informasi (Woolfolk & Hoy, 2020). Sementara itu, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan dalam dua saluran: visual dan auditori. Hal ini sejalan dengan penggunaan media audiovisual yang bertujuan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi abstrak seperti hukum fiqh.

Penelitian Utaminingsih et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara signifikan. Demikian pula, studi Hasanah et al. (2024) menemukan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran fiqh mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa MTs di Wonogiri. Penelitian Harahap (2024) pada siswa MIN 2 di Padangsidempuan juga membuktikan bahwa media ini dapat memperkuat aspek afektif dan kognitif. Namun, sebagian besar penelitian masih fokus pada aspek hasil belajar dan belum banyak yang mendalami peran media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara sistematis, terutama pada pelajaran fiqh di tingkat MI. Inilah celah (gap) yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran fiqh yang membutuhkan pemahaman praktis dan menarik. Teori Multimedia Mayer memberikan dasar ilmiah tentang cara kerja media audiovisual dalam meningkatkan proses kognitif siswa. Sementara itu, teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Kombinasi kedua teori ini menjadi fondasi dalam merancang pembelajaran fiqh berbasis audiovisual, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual sebagai sarana peningkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh di MI.

Berikut akan disajikan diagram kerangka berpikir visual



Gambar 1. Diagram kerangka berfikir

Sumber: disusun oleh peneliti, 2025

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh (Rukin, 2022). Lokasi penelitian adalah MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqh dan terbatasnya penggunaan media audiovisual. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan data yang relevan dan kaya informasi, terdiri dari kepala madrasah sebagai informan kebijakan, guru mata pelajaran Fiqh kelas III sebagai pelaksana pembelajaran, serta siswa kelas III sebagai partisipan utama yang mengalami langsung proses pembelajaran dengan media audiovisual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman terkait penggunaan media audiovisual; observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi pembelajaran di kelas; dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, seperti perangkat ajar dan hasil belajar siswa. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menjawab rumusan masalah secara komprehensif. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sarosa, 2021). Analisis difokuskan pada pencarian pola dan makna dari interaksi penggunaan media audiovisual terhadap indikator motivasi belajar siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagai langkah untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman faktual partisipan (Emzir, 2012). Seluruh langkah metode ini dirancang untuk secara langsung menjawab fokus penelitian, yakni sejauh mana media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqh.

## Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqh memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah ibtdaiyah. Media ini bukan hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga berperan memperjelas konsep-konsep Fiqh yang bersifat abstrak dan normatif. Materi seperti tata cara bersuci (thaharah), shalat, dan zakat, yang umumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal, menjadi lebih mudah dicerna saat divisualisasikan melalui tayangan video atau animasi.

Teori kognitif multimedia dari Mayer (2014), menegaskan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika informasi disampaikan dalam bentuk kombinasi kata dan gambar. Dalam pembelajaran Fiqh, tayangan yang menunjukkan gerakan wudhu atau shalat dengan ilustrasi konkret memungkinkan siswa memahami langkah-langkah ibadah secara menyeluruh dan kontekstual. Media audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, meminimalkan kejenuhan yang sering muncul dalam metode ceramah. Hal ini diperkuat oleh temuan Sulistyono dan Mustofa (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan minat belajar karena mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami.

Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih fokus, gigih, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Marlioni (2021), ditemukan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena merasa materi yang disampaikan lebih relevan, nyata, dan mudah dipahami. Dalam konteks fiqh, ini berarti siswa tidak hanya belajar "apa yang harus dilakukan", tetapi juga "bagaimana cara melakukannya" dengan contoh nyata yang disajikan dalam bentuk video dan audio.

Selain meningkatkan aspek kognitif, media audiovisual juga berdampak pada dimensi afektif. Visualisasi yang menampilkan nilai-nilai Islami seperti ketekunan, kebersihan, dan ketaatan dapat memperkuat sikap spiritual siswa. Misalnya, tayangan anak-anak Muslim yang berwudhu atau shalat dengan adab yang baik berpotensi menjadi model keteladanan (*uswah hasanah*) yang efektif dalam membangun karakter keislaman peserta didik (Badruttamam & Kholidah, 2023).

Pembelajaran fiqh juga tidak lepas dari aspek afektif dan nilai. Media audiovisual yang baik dapat memperkuat nilai-nilai keislaman, seperti ketekunan, ketaatan, dan kebersihan, melalui narasi dan contoh visual yang menyentuh. Misalnya, video yang menampilkan anak-anak Muslim yang dengan penuh adab dan kesungguhan melaksanakan wudhu dan shalat berjamaah, dapat menjadi teladan yang kuat bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan edukatif dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*).

Pembelajaran Fiqh di MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto selama ini didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam penyampaian materi secara sistematis, namun kurangnya variasi dalam penyampaian dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya perhatian dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Media audiovisual menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggabungkan elemen visual dan auditori, media ini dapat menyajikan materi Fiqh secara lebih menarik dan interaktif. Misalnya, dalam materi tentang tata cara ibadah, penggunaan video demonstrasi dapat membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara konkret, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2024) di MTs Negeri 2 Wonogiri menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui video yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto, penggunaan media audiovisual dapat diintegrasikan dalam berbagai materi Fiqh, seperti *thaharah*, shalat, zakat, dan ibadah lainnya. Misalnya, dalam materi *thaharah*, guru dapat menggunakan video yang menunjukkan cara berwudhu atau tayamum yang benar. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Dengan begitu, media audiovisual terbukti efektif dalam menunjang pembelajaran fiqh. Ia mampu menjembatani kompleksitas materi, memperkuat pemahaman konseptual, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun suasana belajar yang positif.

Namun, penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqh juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di madrasah. Tidak semua madrasah memiliki perangkat yang memadai untuk mendukung penggunaan media audiovisual, seperti

proyektor, speaker, atau koneksi internet yang stabil. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan media audiovisual dalam pembelajaran (Winda & Dafit, 2021). Selain keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi isu krusial. Banyak guru Fiqh, terutama yang sudah lama mengajar dengan metode konvensional, belum memiliki keterampilan teknis dalam mencari, memilih, dan mengoperasikan media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqh. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif agar para guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam strategi pembelajaran mereka secara pedagogis dan efektif (Gusmana & Syamzaimar, 2025).

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audiovisual terbukti efektif sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di MI Mubadiul Ihsan Lobuk Bluto. Temuan menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias, fokus, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, visualisasi materi melalui media audiovisual membantu memperjelas konsep-konsep abstrak dalam Fiqh dan memperkuat daya ingat siswa terhadap isi pelajaran. Dalam konteks materi Fiqh yang cenderung bersifat teoritis dan normatif, pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pemahaman kognitif dan pengalaman praktik keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, guru Fiqh disarankan untuk lebih kreatif dan konsisten dalam merancang pembelajaran berbasis media audiovisual sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Peningkatan partisipasi aktif dan fokus siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dapat menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Madrasah juga perlu memberikan dukungan konkret, baik berupa penyediaan perangkat teknologi yang memadai, maupun pelatihan intensif bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan media audiovisual secara pedagogis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna mengukur dampak media audiovisual terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqh. Selain itu, penting pula dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap efektivitas berbagai jenis media audiovisual (video animasi, simulasi, infografis interaktif) dalam membentuk karakter Islami serta penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan dan pengembangan tersebut diharapkan mendorong inovasi berkelanjutan dalam pembelajaran Fiqh berbasis teknologi, yang relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

## Referensi

- Agustin, N., Sunaryo, U., & Sugiran. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4).
- Badruttamam, C. A., & Kholidah, D. R. (2023). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. *Elementary Journal of Primary Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/elementary.v1i1.268>
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Gusmana, Ii., & Syamzaimar. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Era Digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Harahap, E. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Min 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i2.12947>

- Hasanah, U., Sukari, & Sugiyat. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A MTs Negeri 2 Wonogiri. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.442>
- Istianah, W., Apriani, W., Asmini, W., Wilastuningsih, & Wijarti. (2024). Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV dalam Pelajaran Fiqh pada Materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. *The Elementary Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.102>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Mayer, R. E. (2014). *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Rais, M., Risdawati, R., & Andriani, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss1.1329>
- Rohmani, A. H., & Febriana, E. V. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Darussalam Kumalasa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2021). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Edition)*. Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofiya Yustiani Suryandari (ed.); ke-3). Alfabeta.
- Sulistio, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- Utaminingsih, S., Machfud, Santosa, & Kassymova, G. K. (2024). Development of Learning Management with Animated Video to Increase Motivation and Learning Outcomes. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 41(2).
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Woolfolk, A., & Hoy, A. W. (2020). *Educational Psychology*. Pearson.